

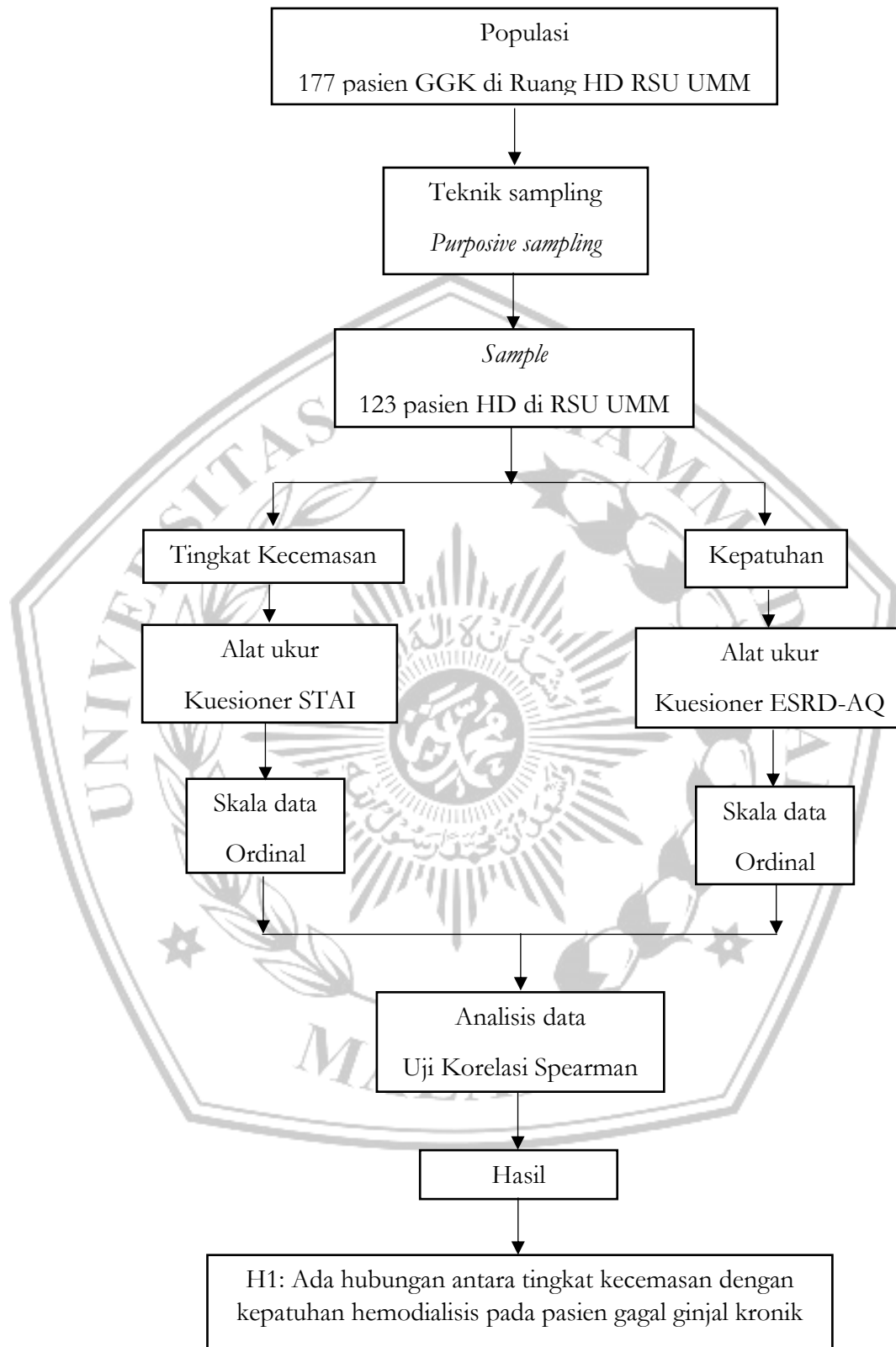
BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Herdayati & Syahrial, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, *cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko, dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada waktu tertentu. Menurut Nursalam (2017) dalam penelitian menggunakan *Cross sectional* dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu, artinya setiap subjek yang akan diamati hanya satu kali dan karakter subjek diukur pada saat penelitian berlangsung.

4.2 Kerangka Penelitian



Gambar 4. 1 Kerangka Penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kepatuhan Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

4.3 Populasi, Sample, dan sampling

4.3.1 Populasi

Menurut Nursalam (2017) populasi adalah subjek yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. karakteristik berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah 177 pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang

4.3.2 Sample Penelitian

Menurut Nursalam (2017) *sample* adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling.

Kriteria Inklusi:

1. Pasien GGK yang sedang menjalani HD
2. Pasien sadar penuh
3. dapat berkomunikasi dengan baik

Kriteria Eksklusi:

1. Pasien yang tidak bersedia mengikuti

4.3.3 Sampling

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Menurut Nursalam (2017) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan tujuan atau masalah dalam penelitian, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 123 pasien yang didapat dari perhitungan rumus *slovin*.

Rumus:
$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

Keterangan:

n= besar sample

N=besar populasi

e= tingkat signifikan (digunakan 5% atau 0.05)

Besar sample:

$$n = \frac{177}{1 + 177(0,05)^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177(0,025)}$$

$$n = \frac{177}{1 + 0,4425}$$

$$n = \frac{177}{1,4425}$$

$$n = 123 \text{ orang}$$

sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 123

Pasien HD

4.3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif (Agustian, Saputra, & Imanda, 2019) Menurut Nursalam (2017) definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang telah didefinisikan tersebut.

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala data	Hasil ukur
1.	Kepatuhan	Kepatuhan responden untuk mengikuti program HD yaitu restriksi cairan, nutrisi, konsumsi obat-obatan dan kunjungan setiap sesi HD sesuai dengan yang telah disarankan oleh dokter	Kuesioner ESRD-AQ (Syamsiah, 2011)	ordinal	1. Patuh, jika skor yang diperoleh : \geq 800 2. tidak patuh, jika skor yang diperoleh : $<$ 800
2.	Tingkat kecemasan	Tingkat penilaian terhadap suatu respon emosional seseorang yang meliputi gambaran ketidaknyamanan dan kekhawatiran	Kuesioner STAI (Khoiriyah, 2021)	ordinal	1. Kecemasan ringan : $<$ 93 2. kecemasan sedang : 93-114 3. kecemasan berat : $>$ 114

4.3.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang hemodialisis RSUD Universitas Muhammadiyah Malang

4.3.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 15 s/d 24 Agustus 2023

4.3.7 Instrumen penelitian

1. Kuesioner Kepatuhan

Kuesioner tentang kepatuhan menggunakan modifikasi kuesioner *The End Stage Renal Disease Adherence Questionnaire* (ESRD-AQ) dari Syamsiah (2011) berisi pertanyaan mengenai perilaku kepatuhan (6 item), meliputi:

- a) perilaku kehadiran HD dengan nilai skor Jawaban 1: 300, Jawaban 2 : 200, Jawaban 3 : 100, Jawaban 4 : 50, Jawaban 5 :

- b) kebiasaan mempercepat durasi HD, ada dua kategori pertanyaan dengan nilai skor yang pertama terkait frekuensi dengan nilai skor Jawaban 1 : 200, Jawaban 2 : 150, Jawaban 3 : 100, Jawaban 4 : 50, Jawaban 5 : 0, yang kedua terkait durasi dengan nilai skor Jawaban 1 : 100, Jawaban 2 : 75, Jawaban 3 : 50, Jawaban 4 : 25, Jawaban 5 : 0
- c) kebiasaan minum obat dengan nilai skor Jawaban 1 : 200, Jawaban 2 : 150, Jawaban 3 : 100, Jawaban 4 : 50, Jawaban 5 : 0
- d) perilaku restriksi cairan, dengan nilai skor Jawaban 1: 200, Jawaban 2 : 150, Jawaban 3 : 100, Jawaban 4 : 50, Jawaban 5 : 0
- e) perilaku diet dengan nilai skor Jawaban 1 : 200, Jawaban 2 : 150, Jawaban 3 : 100, Jawaban 4 : 50, Jawaban 5 : 0

Masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 opsi jawaban dengan skor yang telah ditentukan. Hasil pengukuran terhadap kepatuhan selanjutnya dianalisis dan dikategorikkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu patuh jika jumlah skor lebih dari atau sama dengan 800, dan tidak patuh bila jumlah skor jawaban dibawah 800, dengan total skor 1200. Untuk uji reliabilitas, didapatkan nilai $r_{\alpha} = 0,762$, dan dengan berpedoman pada ketentuan diatas, dimana r_{α} lebih besar dari r_{table} ($0,762 > 0,423$), maka seluruh pernyataan tersebut (6 pernyataan, meliputi pernyataan 2, 3, 4, 5 dan 6) dinyatakan reliabel.

2. Kuesioner *Spileberg State Trait Anxiety Inventory* (STAI)

State Trait Anxiety Inventory (STAI) form Y adalah salah satu alat ukur kecemasan yang dikembangkan oleh Spielberger (Siregar et al., 2022). *Spileberg State Trait Anxiety Inventory* (STAI) diperkenalkan oleh Spielberg pada tahun 1983. *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) terdiri dari 2 bagian dan bertujuan untuk mengukur kecemasan sesaat (*state anxiety*) dan kecemasan dasar (*trait anxiety*) dengan Formulir STAI Y-1 mengukur kecemasan sesaat (*state anxiety*) dan formulir STAI Y-2 mengukur kecemasan dasar (*trait anxiety*). Pada formulir STAI Y-1 terdiri dari 10 item *favourable* dan 10 item *unfavourable* dengan jawaban menggunakan skala likert dari skala 1 sampai 4 dengan penjabaran, skornya adalah 1 (tidak sama sekali), 2 (agak), 3 (cukup/sedang-sedang), 4 (amat sangat). Pada formulir STAI Y-2 terdiri dari 11 item *favourable* dan 9 item *unfavourable* yang juga terdiri 31 dari 4 skala likert namun untuk alternatif pilihan jawabannya berbeda, yaitu 1 (hampir tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), dan 4 (hampir selalu). Kuesioner ini menggunakan skor total dengan rentang skor Kecemasan ringan <93, kecemasan sedang 93-114, kecemasan berat >114.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur. Penelitian ini menggunakan Instrumen STAI yang telah distandarisasi. STAI sudah diadaptasikan ke dalam 48 bahasa untuk berbagai macam studi dibidang penelitian. Instrumen ini juga sudah teruji valid dan andal dalam melalui kecemasan. Sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas karena sudah menggunakan instrument yang sudah baku yang datanya telah teruji validitas dan realibilitas. Reabilitas adalah indeks yang

menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat digunakan. Dalam uji reliabilitas dari kuesioner STAI ini menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach 0,960 dapat diartikan bahwa skala STAI diterima dan dapat digunakan sebagai alat ukur peneliti.

3. Kuesioner data demografi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data demografi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner data demografi ini dibuat oleh peneliti sendiri dan bersifat tertutup, kuesioner data demografi ini berisi usia yang menggunakan penggolongan rentang usia psikososial menurut erik erikson dengan jawaban (12-18) remaja, (19-40) dewasa muda, (40-65) dewasa, (>65) lansia (Mokalu, V. R., 2021), jenis kelamin dengan jawaban perempuan dan laki-laki, Pendidikan terakhir dengan jawaban tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, Penghasilan berdasarkan penggolongan BPS (Badan Pusat Statistik) dengan jawaban <1.500.000, 1.500.000-2.500.000, 2.500.000-3.500.000, >3.500.000, pekerjaan dengan jawaban tidak Bekerja/IRT, buruh, petani, PNS/ swasta, wirausaha, pensiunan PNS/ swasta, dan lainnya, lama menjalani hemodialisis dengan jawaban <1 Tahun, 1-3 Tahun, >3 Tahun serta durasi HD <5 jam/minggu, >5 jam/minggu.

4.3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Kristanto, 2018 dalam (Febriani & Wijaya, 2020) tahap pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari subjek penelitian atau sampel. Tahap pengumpulan data meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Tahap persiapan

- 1) Persiapan dimulai dengan mendapatkan izin dari pihak kampus untuk melakukan penelitian
- 2) mengurus penelitian etik (*research etik*) dan menunggu hasil etik
- 3) Mempersiapkan kuesioner yang akan disebar

B. Tahap pelaksanaan

- 1) Peneliti menyebarkan kuesioner kepada pasien HD di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang
- 2) Pasien mengisi lembar *inform consent*
- 3) Kuesioner diberikan pada saat 30 menit setelah HD dimulai
- 4) Pasien mengisi lembar kuesioner yang sudah diberikan oleh peneliti, saat mengisi lembar kuesioner beberapa pasien harus dibantu oleh peneliti

C. Tahap evaluasi

- 1) Dalam tahap ini, penelitian akan menganalisis data yang sudah didapat dengan uji statistik yang telah dipilih lalu kemudian disimpulkan.

4.3.9 Analisis Data

Menurut (Priantoro, 2018) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat, yaitu:

- a) Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan/ mendeskripsi karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat

pendidikan, lama menjalani hemodialisis, tingkat kecemasan, dan kepatuhan.

- b) Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan variabel bebas yaitu tingkat kecemasan dengan variabel terikat yaitu kepatuhan hemodialisis dengan menggunakan uji korelasi spearman. Tujuan uji analisis ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan (korelasi) antara variabel independent dan dependent yang dimana keduanya berskala ordinal dan bebas berdistribusi atau datanya interval dan rasio yang distribusinya tidak normal (Aini & Inayah, 2019).

Menurut Aini & Inayah, (2019) berikut kategori kekuatan nilai hubungan atau korelasi uji spearman rank:

1. 0,00 – 0,199 : sangat lemah
2. 0,20 – 0,399 : lemah
3. 0,40 – 0,599 : sedang
4. 0,60 – 0,799 : kuat
5. 0,80 – 1,00 : sangat kuat

4.3.10 Etika Penelitian

Prinsip etik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *informed consent*, *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan) (Handayani, 2018).

- 1) Informed consent (lembar persetujuan)

Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud, tujuan, manfaat penelitian dan dijelaskan bahwa keikutsertaan didalam penelitian ini bersifat suka rela, kemudian peneliti

menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden, responden membaca lembar persetujuan dan memberikan tanda tangan di lembar persetujuan sebagai bukti bersedia menjadi responden.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan maka peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner tapi hanya memberikan kode atau inisial

3) *Confidentially* (kerahasiaan)

Semua data atau informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil peneliti.

